



PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHSIN DALAM METODE UMMI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI TARAKAN

Adil

MTs DDI Tarakan

E-mail: Aadul9610@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk mempermudah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran tahsin pada siswa kelas VIII-B di MTs DDI Tarakan, Kab. Kota tarakan. Pertanyaan pertama yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah Apakah penerapan Metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan Tahsin dalam membaca QS.al-Fatihah pada peserta didik kelas VIII? dan pertanyaan yang kedua apa faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin siswa kelas VIII-B? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak 3 siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII-B MTs DDI Tarakan serta untuk faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin. Dari analisis data didapatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII-B Tarakan mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu kondisi awal kemampuan siswa rata-rata belum memahami sepenuhnya tentang bacaan tajwid dan makharijul huruf, rata-rata kemampuan siswa 58,18. Pada siklus I dapat ditingkatkan rata-rata kemampuan siswa menjadi 65,85; pada Siklus II rata-rata kemampuan siswa 71,97; dan di Siklus III rata-rata kemampuan siswa 80,94. Penerapan metode Ummi mempunyai pengaruh yang baik dalam pembelajaran Tahsin, hal ini dapat dibuktikan bahwa metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Fatihah siswa kelas VIII-B di MTs DDI Tarakan, karena dapat menuntaskan persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 27,27%, pada siklus II sebanyak 45,45% dan pada siklus III sebanyak 81,82%

Kata Kunci: Penerapan, Metode Ummi

ABSTRACT

This research is an effort to make it easier to improve the ability to read the Qur'an in tahsin learning in grade VIII students at MTs DDI Tarakan, Kab. Tarakan citi. The first question that will be answered through this research is whether the application of ummi method can improve students' reading ability at MTs DDI Tarakan? and the second question what are the supporting factors in the application of Ummi method in tahsin learning of grade VIII students? To answer the question, the researchers used class action research (PTK) as much as 3 cycles. The purpose of this study is to know the ability to read the Qur'an of grade VIII-B students of MTs DDI Tarakan as well as for supporting factors in the application of ummi method in tahsin learning. From the analysis of data obtained that the ability to read the Qur'an in grade VIII-B students MTs DDI Tarakan has improved in each cycle, namely

the initial condition of the ability of the average student has not fully understood about the reading tajwid and makharijul letters, the average ability of students 58.18. In cycle I can be increased the average ability of students to 65.85; in Cycle II the average student's ability was 71.97; and in Cycle III the average student's ability was 80.94. The application of ummi method has a good influence in tahsin learning, it can be proven that ummi method can improve the ability to read the Qur'an grade VI students in MTs DDI tarakan, because it can limit the percentage of completion of students in cycle I as much as 27.27%, in cycle II as much as 45.45% and in cycle III as much as 81.82%.

Keywords: Implementatian, Ummi Method

PENDAHULUAN

Dipandang dari sisi sejarah, pendidikan itu merupakan suatu proses panjang yang membawa manusia menjadi sosok yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual, sehingga memungkinkan manusia untuk terus meningkatkan kualitasnya diberbagai aspek kehidupan yang dijalani. Disini profesionalisme kinerja seorang guru menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab I pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Pernyataan untuk menjadi guru saat ini selain berpendidikan minimal S1 atau D4, guru juga harus memiliki sertifikat pendidikan. Sertifikat tersebut akan diberikan kepada calon guru apabila lulus dalam uji sertifikasi pendidik setelah mengikuti jenjang pendidikan profesi. Karena itu, tidak sembarang orang dapat menjadi guru. Memang banyak orang pandai, akan tetapi tidak semuanya mampu menjadi guru karena kepandaiannya. Kemampuan intelektual tidak dapat dijadikan patokan bahwa seseorang itu dapat menjadi guru. Sekolah MTs DDI Tarakan adalah salah satu sekolah yang sudah mengsertifikasikan guru-gurunya dalam bidang al-Qur'an, dengan kata lain guru-gurunya sudah memiliki sertifikasi al-Qur'an. Tujuan sertifikasi tidak hanya mendapatkan sertifikat pendidik semata, namun melalui sertifikasi tersebut diharapkan profesionalisme kerja guru dapat meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih baik, tujuan nasional pendidikan tercapai, dan tercipta kondisi “*the right man in the right place*” yaitu guru berada ditempat yang sesuai dengan latarbelakang pendidikannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan di atas maka MTs DDI Tarakan menggunakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu Metode Nuri.

Menurut Gusnita S.Pd.I selaku manajemen sekolah ia mengatakan “metode pembelajaran Tahsin yang dipakai saat ini ialah Metode CahayaKu Nuri, kami dari pihak sekolah masih mengoptimalkan proses pembelajaran Tahsin dengan metode

Nuri ini dapat dilakukan dengan baik, dikarenakan masih ada ditemukan peserta didik kami belum bisa membaca al-Qur'an dengan Fasih, belum mengenal huruf hujaiyah dan masih terbata-batanya mereka dalam membaca al-Qur'an, serta kami dari pihak sekolah berharap ada pendampingan dari orangtua untuk pembelajaran Tahsin ini dilakukan dirumah". Metode Nuri ini sudah kami terapkan sejak tahun 2019 dan sampai dengan sekarang."

Untuk mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh ibu Pembina diatas maka penulis memperkenalkan metode baru yaitu metode Ummi. Metode Ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi dan Masruri yang dilatarbelakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an semakin meningkat, dan serta program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat. Metode ummi dimaksudkan untuk *fastabiqul al-khairat* dalam pendidikan Islam dan adanya metode ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.

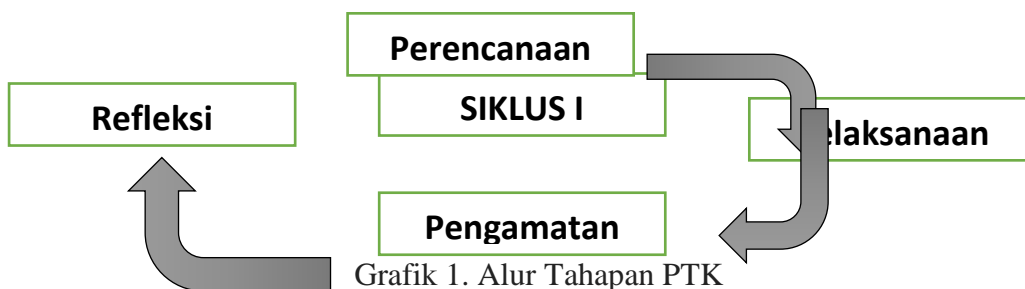
Observasi awal yang dilakukan peneliti, yaitu melihat proses pembelajaran Tahsin yang telah dilakukan oleh guru sertifikasi berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pada pengamatan awal tersebut, peneliti melihat beberapa gejala, diantaranya: 1) Peserta didik hanya mampu membaca saja, akan tetapi belum mengetahui cara membaca yang benar; 2) Metode yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an; 3) Peserta didik masih terbata-bata (tersendat) dalam membaca al-Qur'an; 4) Makhorijul huruf atau pengucapan huruf-huruf hijaiyah masih banyak yang belum sesuai dengan tempat keluarnya huruf; 5) Peserta didik belum mampu mempraktekan hukum-hukum tajwid dasar dengan baik dan benar; 6) Adanya penggabungan pembelajaran Tahsin dan Tahfiz dalam satu mata pelajaran Al-Qur'an.

Perbedaan antara metode baca al-Qur'an ummi dan metode baca Al-Qur'an lain adalah metode pembelajaran ummi yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridho ilahi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Lokasi penelitian ini dilakukan disekolah swasta MTs DDI Tarakan jalan Yos Sudarso kelurahan lingkas ujung Kabupaten kota Tarakan. Penelitian ini direncanakan berjalan kurang lebih 1 bulan dimulai dari bulan Juli hingga bulan Agustus 2023 disekolah MTs DDI Tarakan, kecamatan Tarakan timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B MTs DDI Tarakan yang berjumlah 11 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Alur model penelitian tindakan kelas pada siklus I, II dan III



Grafik 1. Alur Tahapan PTK

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Teknis tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Aspek-aspek yang dinilai yaitu ketepatan tajwid yang terdiri dari kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan ketepatan makhrojul huruf. 2) Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. (Observasi (pengamatan) teknik ini digunakan oleh guru bidang study untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. 3) Wawancara Teknik ini digunakan oleh peneliti dan guru bidang study untuk mengetahui respon peserta didik secara langsung dalam pembelajaran tahsin

dengan menggunakan metode Ummi. Wawancara terutama dilakukan kepada peserta didik yang lebih memahami materi.

Indikator Keberhasilan, peneliti membuat beberapa indikator keberhasilan yang harus dicapai peserta didik selama proses tindakan kelas dilakukan, diantaranya yaitu: a) Siswa mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik; b) Siswa mampu membedakan dalam membunyikan huruf-huruf hijaiyah; c) Siswa mampu menyebutkan hukum-hukum bacaan tajwid dasar; d) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar. Berikut interval skor penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII-B MTs DDI Tarakan

Tabel 1. **Interval nilai ketuntasan**

No	Interval Skor	Klasifikasi
1	80-100	Tinggi
2	60-79	Sedang
3	40-59	Rendah

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi Kelas VIII-B MTs DDI Tarakan tergolong rendah. Mereka belum memahami sepenuhnya tentang bacaan tajwid dan makhorijul huruf. Mereka belum bisa membedakan antara bunyi bacaan tajwid dasar dan bacaan panjang (mad).

Kemampuan membaca QS.al-Fatihah pada siswa kelas VIII-B MTs DDI Tarakan masih tergolong rendah. Terbukti bahwa diantara 11 anak yang memiliki kemampuan sedang dalam membaca al-Fatihah sebanyak 5 orang, sedangkan 6 orang lainnya berkemampuan rendah. Maka perlu dilakukan upaya agar kemampuan membaca al-Qur'an siswa menjadi meningkat yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

1. Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal berupa tes lisan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan ialah soal-soal materi tajwid dasar yang berupa ketepatan makhraj, ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu: 1) Siswa kategori tinggi dalam membaca al-Qur'an berjumlah 3 siswa dari 11 siswa atau 27,27 %; 2) Siswa kategori sedang dalam membaca al-Qur'an berjumlah 4 siswa dari 11 siswa atau 36,36 %; 3) Siswa kategori kurang dalam membaca al-Qur'an berjumlah 4 siswa dari 11 siswa atau 36,36 %. Siswa yang masih kurang mampu dalam membaca al-Qur'an sebanyak 36,36%. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa, sebab merasa asing dengan metode

yang diberikan. Meskipun baru tahap awal, perhatian siswa tidak tumbuh secara alamiah.

Menurut pengamatan teman guru, dalam siklus I ini masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I, diantaranya: 1) Guru belum optimal dalam memotivasi siswa. 2) Guru belum optimal dalam pengelolaan waktu; 3) Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung; 4) Siswa belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari data dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan maka dapat diketahui jika hasil yang ditunjukkan pada siklus I secara umum siswa belum dapat tuntas belajar, karena siswa yang kategori tinggi dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi hanya sebesar 27,27 %, kurang dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yakni sebesar 70 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan metode yang diberikan, dan belum memahami secara keseluruhan materi yang dipelajari dengan menerapkan model dari metode Ummi sebagai metode pembelajaran dalam membaca al-Qur'an. Kegagalan pada siklus I ini perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu: 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa yang sudah terlanjur terbiasa dengan metode klasik diupayakan untuk beralih dengan menggunakan metode Ummi yang lebih memudahkan dalam mempelajari tata cara dalam membaca al-Qur'an; 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara optimal dengan menambah informasi yang dirasa perlu; 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa siswa lebih antusias; 4) Guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan.

2. Siklus II

Hasil pengamatan pada akhir proses belajar mengajar siklus II siswa diberi soal yang berkesinambungan dari siklus I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan ialah soal-soal materi tajwid dasar yang berupa ketepatan makhraj, ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa kategori tinggi dalam membaca al-Qur'an berjumlah 5 siswa dari 11 siswa atau 45,45 %; 2) Siswa kategori sedang dalam membaca al-Qur'an berjumlah 4 siswa dari 11 siswa 36,36 %; 3) Siswa kategori rendah dalam membaca al-Qur'an berjumlah 2 siswa dari 11 siswa 18,18 %. Siswa yang kategori rendah dalam membaca al-Qur'an sebanyak 18,18 %. Hal ini menunjukkan siswa sudah bisa memahami penjelasan guru, walaupun masih banyak kekurangan yang selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan metode Ummi ini siswa-siswi bisa langsung tahu kesalahan mereka, dan siswa bisa bertambah tingkat kemampuannya dalam belajar membaca al-Qur'an khususnya surah al-Fatihah sebab metode ini langsung bisa dipraktikan. Masih menurut Ibu Mulyana S.Pd. dalam siklus II ini masih banyak kekurangan dalam proses pembelajarannya, diantaranya: 1) Guru belum optimal dalam memotivasi siswa; 2) Guru belum optimal dalam pengelolaan waktu; 3) Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung; 4) Siswa belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari data dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan maka dapat diketahui jika hasil yang ditunjukkan pada siklus II secara umum siswa belum dapat tuntas belajar, karena siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi hanya sebesar 45,45%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yakni sebesar 70 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan metode yang diberikan, dan belum memahami secara keseluruhan materi yang dipelajari dengan menerapkan model dari metode Ummi sebagai metode pembelajaran dalam membaca al-Qur'an.

Kegagalan pada siklus II ini perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa yang sudah terlanjur terbiasa dengan metode yang sudah ada diupayakan untuk beralih dengan menggunakan metode Ummi yang lebih memudahkan dalam mempelajari tata cara dalam membaca al-Qur'an.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara optimal dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias.
- 4) Guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan.

3. Siklus III

Hasil pengamatan pada akhir proses belajar mengajar siklus III siswa diberi soal yang berkesinambungan dari siklus I dan II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan ialah soal-soal materi tajwid dasar yang berupa ketepatan makhraj, ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu siswa kategori tinggi dalam membaca al-Qur'an berjumlah 9 siswa dari 11 siswa atau 81,82 %; 2) siswa kategori sedang dalam membaca al-Qur'an berjumlah 2 siswa dari 11 siswa atau 18,18 %; 3) Siswa kategori rendah dalam membaca al-Qur'an berjumlah 0 siswa dari 11 siswa atau 0 %.

Siswa yang kategori rendah dalam membaca al-Qur'an sudah bisa ditingkatkan semua, sehingga hal ini menunjukkan siswa sudah bisa memahami penjelasan guru, walaupun masih terdapat sedikit kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari data dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan maka dapat diketahui jika hasil yang ditunjukkan pada siklus III secara umum siswa telah dapat tuntas dalam pembelajaran tahsin materi tajwid dasar, karena siswa yang sudah lancar dan Fasih dalam membaca al-Fatihah dengan menggunakan metode Ummi sebesar 81,82 %. Dengan demikian menurut kesepakatan peneliti dan guru sejawat, persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator yang diinginkan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII-B MTs DDI Tarakan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan, pembahasan dari setiap siklus pembelajaran yang telah dilakukan yaitu:

1. Siklus I

Berdasarkan analisis data dan proses wawancara yang telah dilakukan, maka pada siklus I ini masih mempunyai banyak kekurangan, di mana guru belum bisa memotivasi siswa dengan baik, sehingga siswa belum aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum optimal dalam pengelolaan waktu, sehingga proses belajar kurang optimal. Dan siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa masih bercanda dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga dalam siklus I belum mencapai indikator penelitian yang diharapkan, karena hasil penilaian pada siklus I adalah 27,27 %, sementara indikatornya adalah 70%. Kesimpulan hasil observasi pada siklus I ialah hasil kegiatan guru dan siswa belum terlihat baik, maka dari itu akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan analisis data dan proses pembelajaran yang telah dilakukan maka pada siklus II ini, sedikit mencapai peningkatan dari siklus I. Namun, ada juga kekurangannya dalam penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an. Di antara kekurangan pada siklus II ini adalah guru belum optimal dalam memotivasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru masih belum sabar dalam menuntun siswa mengucapkan beberapa ayat al-Qur'an satu persatu. Guru belum bisa menghidupkan suasana kelas sehingga guru hanya terpacu pada materi pembelajaran, namun demikian siswa sudah bisa mengikuti sepenuhnya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam siklus II ini, masih belum mencapai indikator yang peneliti harapkan, karena prestasi pada siklus II ini adalah 45,45 %,

belum mencapai 70 % dari hasil yang peneliti harapkan. Kesimpulan dari hasil observasi pada siklus II ialah kegiatan guru dan sudah siswa terlihat baik, hanya siswa yang belum memahami materi, masih ada yang main-main saat materi disampaikan dikelas. Pada kegiatan guru dan siswa disiklus II masih belum maksimal dilakukan, maka perlu dilakukan siklus III untuk untuk memaksimal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Siklus III

Berdasarkan analisis data dan proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus III dengan metode Ummi ini, diperoleh peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa telah mencapai target yang di inginkan peneliti. Serta melalui peran siswa yang ditunjukkan dengan sikap siswa menjadi lebih meningkat dalam kreatifitas dan aktifitas selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak positif terhadap pembelajaran al-Qur'an dilakukan secara optimal.

Pada siklus III peningkatan belajar siswa telah mencapai indikator yang diharapkan, karena hasil penilaian pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah 81,82 %. Hasil ini telah memenuhi indikator yang diinginkan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan baik. Maka tidak diperlukan siklus berikutnya, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kesimpulan dari hasil observasi pada siklus III ialah menurut pengamatan teman guru pada siklus yang III ini sudah mengalami banyak peningkatan dan kegiatan yang beralngsung dikelas juga terlihat maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dalam tiga siklus dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kondisi awal kemampuan siswa kelas VIII-B MTs DDI Tarakan dalam membaca QS. a[-Fatihah masih tergolong rendah. Rata-rata belum memahami sepenuhnya tentang bacaan tajwid dasar dan makhorijul huruf. Hal ini dibuktikan dari hasil pra-siklus rata-rata kemampuan siswa 58,18; 2) Kemampuan membaca QS.al-Fatihah siswa kelas VIII-B dapat ditingkatkan dengan upaya menggunakan metode Ummi, hal ini dibuktikan dari hasil pra-siklus rata-rata kemampuan siswa 58,18; pada siklus I rata-rata kemampuan siswa 65,85; pada siklus II rata-rata kemampuan siswa 71,97; dan di siklus III rata-rata kemampuan siswa 80,94; 3) Faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi diantaranya adalah siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan peneliti, penguasaan kelas dan materi pada penulis yang matang

dan kesiapan penulis dalam memberikan materi ajar dan pengamatan langsung yang dilakukan teman sejawat merupakan faktor pendukung yang paling utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. 2016 *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016* Jurnal Pendas Mahamam, 77
- Ahmad Alghifari Fajeri. (2005). Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 44
- Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, SOP Kegiatan Belajar Mengajar Bogor: *STP Khoiru Ummah*, 14.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sitem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Johan, Michael. 2017. *Pelaksanaan pemelajaran*. Bengkulu: Jurnal Korpus
- Masruri & A. Yusuf MS (2007). *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Surabaya: Lemabaga Ummi Foundation*, 1-8.
- Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, Yogyakarta, 2006
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*, Semarang. Koordinator Pendidikan Al-Qur'an
- Rahmadi. Ali. 2017. *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan*. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang "Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005"
- Yuni Fatmasari. 2019 *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya* (On-line) Tersedia di: digilib.uinsby.ac.id/339/, 88